

HUBUNGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU TERHADAP ANKLE BRACHIAL INDEX PADA PENDERITA DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

by MARIA NANARIAIN

Submission date: 03-May-2021 08:36PM (UTC-0700)

Submission ID: 1524954291

File name: a_Dm_di_Puskesmas_Kendalsari_Kota_Malang._-_Maria_Nanaryain.docx (26.36K)

Word count: 1072

Character count: 6543

**HUBUNGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU TERHADAP ANKLE
BRACHIAL INDEX PADA PENDERITA DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS
KENDALSARI KOTA MALANG**

RINGKASAN

DM yaitu: suatu penyakit yang biasanya di tandai dengan terganggunya produksi insulin atau penurunan sensitivitas insulin sehingga terjadinya proses metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. Diabetes mellitus dikategorikan menjadi beberapa bagian yang terdiri dari DM tipe 1, tipe 2 dan DM gestasional. DM merupakan penyakit tidak menular (PMT) namun DM termasuk salah satu penyakit menurun. Salah satu komplikasi pada penderita DM kronik yaitu terganggunya aliran pembuluh darah *perifer* ke kaki. Dalam penelitian ini penderita DM kronis didapatkan pengaruh kadar gula darah terhadap nilai ABI, pasien dengan kenaikan dari kadar gula darah pada akan mengakibatkan penurunan pada nilai ABI-nya. Adanya faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya usia, usia seseorang akan semakin rentang mengalami komplikasi, jenis kelamin angka kejadian DM tertinggi pada perempuan, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengobatan yang telah dilakukan, pekerjaan dan obat DM yang digunakan misalnya penderita DM yang sering mengonsumsi obat dan berobat yang teratur akan mengalami tingkat kadar gula darah yang normal dan ABI yang normal.

Kata Kunci: *Ankle Brachial Index (ABI), Kadar Gula Darah Sewaktu, Diabetes Militus.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

DM yaitu: suatu gangguan pada produksi insulin atau sensitivitas yang berkurang sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein. DM merupakan penyakit yang tidak menular (PTM) dan jarang disadari oleh penderitanya. Terdapat beberapa klasifikasi DM iyalah: DM tipe 1, tipe 2, tipe lain, dan Gestasional (Kemenkes, 2014). Menurut (WHO), data DM di tahun 2015 di dunia sebanyak 415 juta orang , tahun 2040 diperkirakan jumlahnya semakin bertambah menjadi 642 juta orang (IDF Atlas, 2018).

Data Riskeddas tahun 2018 diketahui angka kejadian pada penderita DM di Indonesia semakin meningkat yaitu 5,7% dan di tahun 2013 menjadi 6,9%. Untuk prevalensi penyakit terbanyak pada lansia menurut kelompok umur yaitu: usia 55–64 tahun sebesar 5,5%; usia 65–74 tahun sebesar 4,8%; dan usia 74 tahun keatas sebesar 3,5% (Kementrian Kesehatan dan Riskeddas, 2014). diperkirakan penderita DM sekitar 382 juta jiwa pada tahun 2013 didapatkan data dari IDF menunjukan bahwa dapat terjadinya peningkatan karena pada umumnya DM diketahui oleh penderitanya pada saat terjadi komplikasi penyakit. Angka kejadian DM di Jawa Timur yaitu terdapat 28.825 jiwa yang terkenal penyakit Dm dan 12.811 jiwa yang tidak terkenal gejala DM. prevalensi DM di Kota Malang menjadi yang paling tertinggi di kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rahayu, Kamaluddin & Sumarwati, 2014; Widayati, 2015; Firdaus, 2014) menyatakan bahwa DM tergolong dalam suatu penyakit yang menimbulkan komplikasi hingga kematian. Komplikasi-komplikasi yang ditimbulkan biasanya bersifat akut (sementara) maupun kronis (berjangka panjang). Komplikasi tersebut berhubungan dengan aliran darah perifer pada kaki penderita DM dan menimbulkan masalah-masalah keperawatan, masalah yang muncul antara lain yaitu gangguan aliran darah ke daerah kaki sehingga muncul masalah keperawatan yaitu ketidakefektifan perfusi jaringan perifer. Masalah ini muncul karena adanya penurunan oksigen dalam darah sehingga nutrisi yang akan dihantarkan melalui oksigen akan terganggu atau menjadi terlambat dan peningkatan ketebalan darah akibat kadar gula yang tinggi (Apriliyana & Husada 2015; Posisi, 2005). Penurunan sirkulasi yang menuju perifer akan menyebabkan terjadinya ulkus diabetik hal ini berhubungan dengan berkurangnya suplai oksigen dan nutrisi pada luka gergien di kaki (Amalia, 2016; Restuningtyas; Widyawati, Irawaty & Sabri, 2017).

Gangguan yang terjadi pada penyempitan pembuluh darah di kaki pada penderita DM penting untuk diketahui sedini mungkin. Suatu upaya yang dilakukan agar dapat diketahui penyempitan pembuluh darah pada kaki yaitu dengan pemeriksaan (ABI). ABI (*ankle brachial index*) adalah salah satu tindakan keperawatan tanpa melukai organ tubuh maupun jaringan kulit agar dapat diketahui terjadinya penyempitan pembuluh darah pada daerah kaki dengan pengukuran rasio tekanan darah sistolik (*ankle*) pada kaki dengan tekanan darah sistolik lengan (*brachial*). Jika nilai yang didapatkan nilai $abi < 0,9$ maka terjadi penurunan pada aliran darah ke perifer dan dikatakan ABI normal dengan nilai $\geq 1,0-1,2$ (Clayton & Tom 2009; Williams & Wilkins, 2011).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh ananda 2010 mengenai ABI dan DM diketahui seseorang yang menderita DM akan memiliki nilai ABI yang rendah dengan seseorang yang tidak memiliki riwayat DM. penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmaningsih 2016 didapatkan terdapat perbedaan antara *foot ulcer* dan tidak *foot ulcer*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Solanki *et al* tidak ada perbedaan antara ABI pada pasien yang terkontrol dan tidak terkontrol.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas kendal sari Kota Malang Oktober 2019. Terdapat 8 orang pasien penderita DM dengan kadar gula darah yang tinggi sebesar 202–300 mg/dL atau rendah sebesar 60–68 mg/dL dan maka hasil pengukuran ABI diketahui tidak normal sedangkan 2 orang pasien penderita DM dengan kadar gula darah normal maka hasil pengukuran ABI juga normal sebesar 100–140 mg/dL. Berdasarkan uraian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik lebih dalam untuk melakukan penelitian mengenai “hasil pengukuran kadar gula darah terhadap Ankle Brachial Index (ABI) pada penderita DM di Puskesmas kendalsari kota Malang ?”

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disajikan maka dapat dibuat rumusan masalah yakni bagaimana hubungan hasil pengukuran kadar glukosa darah terhadap ABI pada penderita DM di Puskesmas kendalsari Malang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Dapat di ketahui tentang hubungan hasil pengukuran kadar glukosa darah terhadap ABI pada penderita DM di Puskesmas kendalsari Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui hasil pengukuran kadar glukosa darah pada pasien DM yang dilakukan di Puskesmas kendalsari Malang.
2. Mengetahui ABI pada pasien penderita DM di Puskesmas kendalsari Malang.
3. Mengetahui hubungan hasil pengukuran kadar glukosa darah terhadap ABI pada penderita Diabetes Militus di Puskesmas kendalsari Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya agar dapat memperdalam pengetahuan dalam bidang pelayanan kesehatan terutama tentang hubungan hasil pengukuran kadar glukosa darah terhadap ABI pada penderita DM di Puskesmas kendalsari Malang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pasien penderita DM dan petugas kesehatan yang melakukan pengukuran hasil pengukuran kadar glukosa darah dan ABI pada pasien DM.

6

2. Bagi Institusi Pendidikan

di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas pengetahuan tentang hasil pengukuran kadar glukosa darah dan ABI pada pasien DM.

3. Bagi Puskesmas kendalsari kota Malang

Sebagai bahan masukan untuk menyusun rencana dan kebijakan yang terkait dengan pengukuran kadar glukosa darah dan ABI pada pasien DM.

8

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan kajian bagi peneliti selanjutnya secara mendalam terkait dengan pengukuran kadar glukosa darah dan AB pada pasien penderita DM.

HUBUNGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU TERHADAP ANKLE BRACHIAL INDEX PADA PENDERITA DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | rinjani.unitri.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | Bahjatun Nadrati, Zuhratul Hajri, Sri Suharti. "GAMBARAN NILAI ANKLE BRACHIAL INDEX (ABI) PADA PENYANDANG DM TIPE 2 DI PUSKESMAS GUNUNGSARI LOMBOK BARAT", Holistik Jurnal Kesehatan, 2019 Publication | 4% |
| 3 | download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | 2% |
| 4 | eprints.umm.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | e-perpus.unud.ac.id Internet Source | 2% |
| 6 | ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source | 2% |
| 7 | repository.wima.ac.id Internet Source | 2% |

| | | |
|----|---|-----|
| 8 | repository.uph.edu Internet Source | 1 % |
| 9 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1 % |
| 10 | Jesica Christy Naibaho, Rooije R.H. Rumende, Hanny Pontororing. "Uji Efektivitas Kombinasi Ekstrak Etanol Jamur Kayu (<i>Ganoderma lucidum</i>) dengan Daun Sirsak (<i>Annona muricata</i>) terhadap Tikus Putih Galur Wistar (<i>Rattus norvegicus</i>) Hiperglikemia", JURNAL BIOS LOGOS, 2020 Publication | 1 % |
| 11 | es.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 12 | lib.umkudus.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | www.scribd.com Internet Source | 1 % |
| 14 | Yulisnawati Hasanah. "Diabetes Pada Anak", Conferences of Medical Sciences Dies Natalis Faculty of Medicine Universitas Sriwijaya, 2020 Publication | 1 % |
| 15 | docplayer.info Internet Source | 1 % |

16

Amin Zakaria, Zakariya Yahya, Henny Nurmayunita. "PENGARUH PEMBERIAN TEH DAUN TIN TERHADAP KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019

Publication

1 %

17

www.slideshare.net

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

HUBUNGAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU TERHADAP ANKLE BRACHIAL INDEX PADA PENDERITA DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS KENDALSARI KOTA MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
